



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 02 Mei 2017

Halaman: 14



Pekerja mengerjakan proyek toilet bawah tanah di Jl. P Senopati, Jogja, akhir pekan lalu. Rencananya, toilet itu akan setara dengan fasilitas yang ada di hotel bintang lima.

TOILET BAWAH TANAH

Daya Tampung Limbah 28 Meter Kubik per Hari

GONDONAN—Pelaksana proyek menyiapkan daya tampung limbah toilet bawah tanah hingga mencapai 28 meter kubik. Sumber kebutuhan air akan diambil dari PDAM Kota Jogja dengan tidak membuat sumur dalam. Koordinator Pelaksana Lapangan PT Soyuren Indonesia Wintawan Alka Putranto menjelaskan, posisi instalasi *groundtank* nantinya akan berada di bawah toilet wanita atau sayap timur bangunan bawah tanah. Penggalian saat ini berada di kedalaman lima meter, selanjutnya akan menggali lagi dengan menambah kedalaman dua meter, khusus untuk instalasi *groundtank*. Pihaknya memberikan tanda merah di titik khusus yang akan digali tersebut dengan lebar area sekitar lima meter. "Untuk instalasi *groundtank*, kami menambah kedalaman dua meter, posisinya di bawah bangunan sisi

timur," ungkapnya kepada *Harian Jogja*, akhir pekan lalu. Menurut Wintawan, sesuai gambar perencanaan, perkiraan daya tampung hanya sekitar 10 meter kubik air limbah per hari. Namun, dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya lonjakan pengunjung di kawasan Malioboro, ia menyepakati dengan menambah bangunan daya tampung menjadi 28 meter kubik per hari. "Seperti malam tahun baru, di sini kan banyak sekali pengunjung. Maka kami sepakat daya tampungnya ini jadi total 28 meter kubik per hari," kata dia. Ia memastikan, air bersih yang digunakan bukan dari sumur dalam. Melainkan menggunakan instalasi PDAM. Total kebutuhan air per harinya akan menyesuaikan dengan kebutuhan maksimal daya tampung air limbah. Air bersih dari

instalasi PDAM langsung masuk ke dalam *clean water groundtank*. Selanjutnya terhubung dengan instalasi kebutuhan air di toilet. Kemudian air limbah dari toilet tersebut masuk ke dalam tiga penampungan terdiri atas *urinoir*, *closet* dan *washfafe*. Khusus untuk penampungan *closet* dan *urinoir* kemudian masuk ke dalam penampungan instalasi pembuangan air limbah (IPAL) berukuran 2 x 4 meter. Sedangkan limbah dari *washfafe* masuk ke dalam bak penampungan biasa. Selanjutnya kedua penampungan ini dioleh dengan sistem bakteri pengurai, sehingga airnya jernih. Proses ini akan menggunakan pompa yang dipasang di paling pojok selatan bangunan sisi barat. "Setelah melalui pengolahan, langsung terhubung dengan kran di taman sehingga bisa untuk menyiram tanaman," imbuh dia. (Sunartono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PDAM Tirtamarta	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005